

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III diuraikan tentang Metodologi Penelitian. Isi dari metodologi penelitian meliputi : a) lokasi Penelitian, b) kehadiran peneliti, c) jenis dan rancangan penelitian, d) desain penelitian, e) populasi dan sampel, f) Variabel dan Data, g) Tahap-Tahap Penelitian, h) instrumen penelitian, i) teknik pengumpulan data, j) teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena dalam pengumpulan berupa angka. Menurut Sugiyono (2010:7) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Menurut Sugiyono (2017:42) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa penelitian kuantitatif merupakan data berupa angka-angka dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data, dan terakhir ditampilkan hasilnya.

Rancangan penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107) metode eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang tak

terkendalikan. Arikunto (2006:3) menyatakan penelitian dengan eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat. Dengan cara ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian kemudian diteliti bagaimana akibatnya.

Metode eksperimen digunakan untuk menguji coba pengaruh media komik terhadap menulis cerpen siswa. Jadi, metode eksperimen menggunakan metode penelitian yang pelaksanaannya menggunakan kelompok yang sudah ada. Penelitian dilakukan dengan dua tahap yakni pretes dan postes pada kelas yang berbeda.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *True Eksperimental design* dengan desain *Pretest-Postest Controul Design*, yaitu sampel yang dipakai untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil secara acak. Dimana dalam desain terdapat dua kelompok, yaitu satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Kemudian diberi pretest untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.. Selanjutnya, pada kelas eksperimen diberikan treatment yang dapat diartikan sebagai semua tindakan atau pemberian kondisi yang akan diketahui pengaruhnya sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan model pembelajaran konvensional.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung Kabupaten Tulungagung yang terdaftar pada tahun 2021/2022 berjumlah 323 yang tersebar menjadi 10 kelas.

Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung

Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IX A	34
2	IX B	33
3	IX C	32
4	IX D	32
5	IX E	32
6	IX F	32
7	IX G	32
8	IX H	32
9	IX I	32
10	IX J	32

Arikunto (2010:174) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik random sampling atau acak, yaitu dengan menggunakan undian (kertas digulung kecil-kecil) kemudian dikocok-kocok sampel yang pertama jatuh pada kelas IX A dan yang kedua jatuh pada kelas IX B. Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 2 kelas, kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX B sebagai kelas kontrol.

3.4 Variabel dan Data

Menurut Arikunto (2006:118) variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Maka dapat disimpulkan,

variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis cerpen dan variabel bebas penelitian ini adalah media komik.

Data dalam penelitian ini ada dua sebagai berikut. Pertama, skor dari hasil tes menulis cerpen sebelum menggunakan media komik siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung. Kedua, skor dari hasil menulis cerpen setelah menggunakan media komik siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung.

3.5 Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap *Pretest*

Pada tahap pra eksperimen peneliti menentukan dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian. Setelah menentukan sampel penelitian kemudian dilakukan *pretes* pada kedua kelompok tersebut. *Pretes* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen.

2. Tahap *Posttest*

A. Kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan menggunakan media komik. Siswa menulis cerpen setelah melihat komik yang di berikan. Siswa menentukan unsur pembangun cerpen kemudian mengembangkan unsur tersebut dalam bentuk tulisan.

Berikut ini rancangan kegiatan pembelajaran dalam menulis cerpen menggunakan media komik :

1. Siswa diberi penjelasan unsur-unsur pembangun cerpen melalui video materi pembelajaran.
2. Siswa diberi perlakuan dalam menulis cerpen menggunakan media komik.
3. Siswa ditugaskan menulis cerpen sesuai dengan komik yang diberikan.
4. Hasil menulis cerpen dikumpulkan.

B. Kelompok kontrol

Proses menulis cerpen kelompok kontrol tanpa menggunakan media. Peran kelompok kontrol dalam penelitian ini hanya sebagai kelas pembanding sehingga seperti biasa konvensional.

Berikut langkah-langkah menulis cerpen pada kelompok kontrol:

1. Siswa diberi penjelasan unsur-unsur cerpen melalui video pembelajaran.
2. Siswa diberi perlakuan dalam menulis cerpen tanpa menggunakan media komik.
3. Siswa ditugaskan menulis cerpen sesuai dengan tema yang ditentukan.
4. Hasil menulis cerpen dikumpulkan.

3.6 Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa berupa tes unjuk kerja menulis cerpen. Tes yang akan diberikan berupa pemberian

tugas membuat cerita pendek dengan perlakuan menggunakan media komik.. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memberikan ide serta menuliskannya dalam bentuk cerita pendek sesuai komik yang dilihat. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam tes menulis cerpen ini, antara lain judul dan amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar dan diksi dan gaya bahasa. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Menulis Cerpen tanpa Media Komik

Berikut aspek dan kriteria penilaian tes menulis cerpen

Aspek	skor	Kriteria	Kategori
Amanat	4	amanat sangat relevan dengan cerpen (menemukan amanat yang terdapat dalam cerpen yang didukung oleh peristiwa dalam cerpen)	SB
	3	amanat relevan dengan cerpen (menemukan amanat yang terdapat pada cerpen berdasarkan alasan sendiri)	B
	2	Amanat cukup relevan dengan cerpen (menemukan amanat yang terdapat pada cerpen)	C
	1	amanat tidak relevan dengan cerpen (tidak sesuai cerpen)	K
Tokoh dan penokohan	4	Penggambaran tokoh dan penokohan sangat jelas, terdapat tiga unsur (nama, watak disebutkan langsung dan penggambaran watak tersirat)	SB
	3	Penggambaran tokoh dan penokohan cukup jelas, terdapat 2 unsur (nama, watak disebutkan langsung dan penggambaran watak tersirat)	B
	2	Penggambaran tokoh dan penokohan kurang jelas, terdapat 1 unsur (nama, watak disebutkan langsung dan penggambaran watak tersirat)	C
	1	Penggambaran tokoh dan penokohan tidak jelas (tidak adanya unsur)	K
Alur	4	Peristiwa dalam cerpen disusun secara logis mencakup 4 tahap (pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian)	SB
	3	Peristiwa dalam cerpen disusun cukup logis mencakup 3 tahap (pengenalan, konflik dan penyelesaian)	B
	2	Peristiwa dalam cerpen disusun kurang logis mencakup 2	C

		tahap (pengenalan dan penyelesaian)	
	1	Peristiwa dalam cerpen disusun tidak logis hanya ada 1 tahap yaitu pengenalan	K
Latar	4	Pemilihan latar yang menggambarkan terjadinya peristiwa sangat tepat, apabila mencakup 4 latar (latar tempat, latar waktu, latar suasana dan latar sosial)	SB
	3	Pemilihan latar yang menggambarkan terjadinya peristiwa cukup tepat, apabila mencakup 3 latar (latar tempat, latar waktu dan latar suasana)	B
	2	Pemilihan latar yang menggambarkan terjadinya peristiwa kurang tepat, apabila mencakup 2 latar (latar tempat dan latar waktu)	C
	1	Pemilihan latar yang menggambarkan terjadinya peristiwa kurang tepat, apabila hanya mencakup 1 latar yaitu, latar tempat	K
Diksi	4	Penggunaan pilihan kata sangat sesuai dengan EYD (tidak ada kesalahan)	SB
	3	Penggunaan pilihan kata cukup sesuai dengan EYD (terdapat satu kesalahan)	B
	2	Penggunaan pilihan kata kurang sesuai dengan EYD (terdapat dua kesalahan)	C
	1	Penggunaan pilihan kata tidak sesuai dengan EYD (terdapat lebih dari dua kesalahan)	K

Skor penilai tes menulis cerpen

Aspek penilaian	Skor maksimal
Amanat	4
Tokoh dan penokohan	4
Alur	4
Latar	4
Diksi	4
Jumlah	20

Instrumen Penilaian Menulis Cerpen dengan Media Komik

Berikut aspek dan kriteria penilaian tes menulis cerpen

Aspek	skor	Kriteria	Kategori
Amanat	4	amanat sangat relevan dengan cerpen (menemukan amanat yang terdapat dalam cerpen yang didukung oleh peristiwa dalam cerpen)	SB

	3	amanat relevan dengan cerpen (menemukan amanat yang terdapat pada cerpen berdasarkan alasan sendiri)	B
	2	amanat cukup relevan dengan cerpen (menemukan amanat yang terdapat pada cerpen)	C
	1	amanat tidak relevan dengan cerpen (tidak sesuai cerpen)	K
Tokoh dan penokohan	4	Penggambaran tokoh dan penokohan sangat jelas ,terdapat tiga unsur (nama, watak disebutkan langsung dan penggambaran watak tersirat)	SB
	3	Penggambaran tokoh dan penokohan cukup jelas, terdapat dua unsur (nama dan watak disebutkan langsung)	B
	2	Penggambaran tokoh dan penokohan kurang jelas, terdapat satu unsur (nama)	C
	1	Penggambaran tokoh dan penokohan tidak jelas (tidak adanya tokoh)	K
Alur	4	Rangkaian peristiwa dalam cerpen disusun secara logis dan sesuai dengan komik, mencakup 4 tahap (pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian)	SB
	3	Rangkaian peristiwa dalam cerpen disusun cukup logis dan cukup sesuai dengan komik, mencakup 3 tahap (pengenalan, konflik, dan penyelesaian)	B
	2	Rangkaian peristiwa dalam cerpen disusun kurang logis dan kurang sesuai dengan komik, mencakup 2 tahap (pengenalan dan penyelesaian atau konflik)	C
	1	Rangkaian peristiwa dalam cerpen disusun tidak logis dan tidak sesuai dengan komik mencakup 1 tahap yaitu pengenalan	K
Latar	4	Pemilihan latar menggambarkan terjadinya peristiwa sangat tepat , apabila mencakup 4 latar (latar tempat, latar waktu, latar suasana dan latar sosial)	SB
	3	Pemilihan latar menggambarkan terjadinya peristiwa cukup tepat, apabila mencakup 3 latar (latar tempat, latar waktu dan latar suasana)	B
	2	Pemilihan latar menggambarkan terjadinya peristiwa kurang tepat, apabila mencakup 2 latar (latar tempat dan latar waktu)	C
	1	Pemilihan latar menggambarkan terjadinya peristiwa tidak tepat, apabila hanya mencakup 1 latar yaitu latar tempat	K
Diksi	4	Penggunaan pilihan kata sesuai dengan EYD (tidak ada	SB

		kesalahan)	
	3	Penggunaan pilihan kata cukup sesuai dengan EYD (terdapat satu kesalahan)	B
	2	Penggunaan pilihan kata kurang sesuai dengan EYD (terdapat dua kesalahan)	C
	1	Penggunaan pilihan kata tidak sesuai dengan EYD (terdapat lebih dari dua kesalahan)	K

Skor penilain tes menulis cerpen

Aspek penilaian	Skor maksimal
Amanat	4
Tokoh dan penokohan	4
Alur	4
Latar	4
Diksi	4
Jumlah	20

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik dalam menulis cerpen adalah tes. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek (prestasi, hasilbelajar, minat, bakat, sikap, dan lain-lain). Dalam Penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja menulis cerpen. Tes menulis cerpen dilakukan saat pretes dan postes. Pretes dilakukan sebelum adanya pembelajaran guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan Postes dilakukan untuk mengetahui penggunaan media komik dalam menulis cerpen. .

SOAL PRETES

Petunjuk pelaksanaan:

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban!
2. Buatlah cerita Pendek berdasarkan pengalaman pribadi kalian masing-masing!

SOAL POSTES

Petunjuk pelaksanaan :

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban
2. Amati komik dibawah ini!

SUATU HARI, DI DESA ABUKU...

PADA TAHUN 14 JANUARY 1800, LAURENS BORGES BAY PERSEKUTUAN YANG DIMUKAKAN MARTHA CHESTINA TANHAGEL...

IA ADILAH PUTRI DARI KAPTAN PALLUS TANHAGEL, SEORANG KOMANDAN PELJANGS KEMERDEKAAN DI JALANKE.



APAKAH KAU TAHU NAK, SAKT NI BUKAN BANYAK MALUKU SEDIANG BERSEDIH KARENA DULANG OLEH BELANDA.

ANAKKI, KELAHIRANMU MERUPAKAN CIBAT BAGI KEMERDEKAAN!

1

KEBAHAGIAN KAPTAN PALLUS TANHAGEL TIDAK BERLANGSUNG LAMA... BIKRI MAS SANGAT DICINTANYA, KEMAHAL, DANA.

KEMUDA MAU KEMERDEKAAN-KANG DINI ANAK KITA BISTU CEPAT! ANU HARUS BERTOK DAN MEMERIKAKAN MARTHA SEORANG DOK.

TAPI ANU BUKAN... ISTIKAHITAN DENGAN TANANG, BETERU!

MARTHA KECL PUN HARUS KEMELANGAN BOKK SEORANG BEL...



2

MARTHA TULUBAI MENCAKI PERSEKUTUAN PERMERIANI, MENWIKI PENYUSAN YANG TERSEK.

IA PUN BERANG KUT SERTA DALAM SAKAT PARA PELJANGS...

MARTHA SELALU MENCONGKANGKAN DIRINYA PARA PELJANGS, BAHKAN TERBUKAS INI JUSA KUT MENGLAKUKAN PENYIMPAT.

DARI BAWAH JINA NAKHARUKANG DANI PATRIOTISME MARTHA TERUS TULUBAI.



6

DI SUATU PAGI...

ANU SANGAT SEDIH MELIHAT KEAMAL TANAH KEMERDEKAAN...

AYAH, KEDI SEDIH MENYUTISAKAN UNTUK MELAKUKI PELJANGS SEPERTI AYAH...

HAH...

JADI... APAKAH ANAK MENYEMPAKANI UNTUK KUT BERKELING?

AYAH DAKANG KEPUTUSAN-ANU, NAK...



8

DENTUMAN BOM PUN TERDENGAR MENGELEGAS.

BELANDA MEMBAKIR LALAT DAN DUK.

KUJAH-KUJAH HADSA HADSA, BATA DENGAN TANAH.

HARTA BENCI RAKYAT YANG MASIH TERSEBAR TERSEKIT HEBER-HEBERAN.

PELUKU BERDESMAN TADA HENTI.

PARA PELJANG MALUKU BANYAK YANG TERLEJAK.

TADA BERTUT PELJANG MALUKU YANG HARUS JUGE DI TANAH KELAMPAH HEBEK.

HAL INI DUKERANGAN BELATA TADA BERDESMAN...

PERTEMPURAN PUN BERAKHIR DENGAN KEKALAHAN DI PIKAR PARA PELJANG RAKYAT.

22

JUMAT, 14 NOVEMBER 1877
KAPTAN PALLIS THAMBI, MARTHA CHRISTINA THAMBI, RAJA HONGGASA DAN NEGUS TITAMBI, RAJA LALAT DAN PATAH DUY TERTAMBAK.

MEREKA DIBAWA KE KAPAL PERANG EVERSTEN YANG SEDANG BERLABAH DI TELUK SAMPUR.

SEMENTARA ITU, SEWANG AKAN MELAKSANAKAN KESEKON HARBENY 15 NOVEMBER 1877.

MARTHA TERLIHAT TIDAK BENTAR BERKUTIPAN.

TEKADKU SUDAH BELATI! AKU AKAN TELUS MENDAKAPINGSI AYAH!

GABTU, 15 NOVEMBER 1877 PUKAL 08.00 PASI MUPRETA PUKAWAN DILAKUKAN DI DUKUT KONGKAS JENDORAL AKHIAN BUNSKES KEMBALI KE ATAS SIPA. PEDANG EVERSTEN INI HENDAK MENYERANG PARA TAWANAN YANG DITAJAN DALAM SEMANG HARI ITU.

SEWANG MEMUTUSKAN BAHWA MARTHA DIBEBASKAN DALAM SESALA TUNTUTAN KARENA MASIH BERUSAHA SANGAT AJAK.

23

KAPTAN PALLIS THAMBI: DITUTUN HUKUMAN BERAT (HUKUMAN MATI). HAL INI DITAMBAHKAH INI DITAMBAK SEBAGAI SALAH SATU PELJANG BEMAK YANG KODERAKA.

KEDIMAN JUMBU: SUDAH SANGAT MENYEDHAKAN, BELAJU GUTTA BERAKHIN TUA.

APALAGI BELANDI MASIH HENDAKUT MALUMANG KOT BERHANGS, HENDAKSI BERTUTSI BERPERALAK DAN DILAKSITENI.

LEBIN BAK AKU YANG MATI...

DEBASKAN AYAHNGU!

IN SLEWH TUA DAN TERAK BERDANYA / BERKONJ, AGU SAJA YANG BERKALU!

NARUK, USUKA MARTHA BERUSAHA...

24

15 NOVEMBER 1877
MARTHA DAN AYAHNGA TERBIRU KE NUSA LALAT.

MARTHA DAN AYAHNGA PUN DITAMBAH DI BENTENG BEBERKUK... MUPRETA HENDAKSI HUKUMAN YANG DITAMBAK OLEH BELANDI KEPADA KAPTAN PALLIS THAMBI.

MEREKA MEMUTUSKAN BERKUTIPAN HENDI TERANG HENDI MASIH DITUTUNGAN DARI KAPAL PERANG EVERSTEN.

15 NOVEMBER 1877 BERKUTIPAN HUKUMAN MATI DITAMBAK...

SELJAH RAKYAT HENDI MENYEDHAKAN KESEKON ITU...

KAPTAN PALLIS THAMBI BUNSI DI HENDAKSI RAKYAT MALUKU DAN PARA PRASAKUT BELANDI.

PERDAGANGANNA HENDI TANGI JARUK BERKONJ SAKINI DI SINI.

25



3. a. Tentukan tema yang tepat sesuai komik!
- b. Tentukan tokoh dan penokohan dalam cerita!
- c. Tentukan alur dalam cerita!
- d. Tentukan latar dalam cerita!
- e. Tentukan amanat yang ingin kamu sampaikan dari cerita yang kamu tulis!

f. Kembangkan menjadi sebuah cerpen yang utuh!

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis secara kuantitatif yang menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis kelompok sample yang diambil dari populasi sampai pada penarikan kesimpulan pada kelompok data sample atau populasi.

1. Membaca cerpen yang telah ditulis siswa.
2. Membuat skor mentah

Skor mentah diperoleh dari cerita pendek yang dibuat siswa.

Cerpen yang dibuat oleh siswa kemudian dinilai dengan kriteria penilaian.

3. Mengubah skor menjadi nilai atau mencari nilai rata-rata. Menurut Abdurahman dan Ellya ratna (2003:264) penentuan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{maks}$$

Keterangan :

N : Tingkat penguasaan

SM : skor yang diperoleh siswa

SI : skor yang harus dicapai dalam satu tes

S maks : skala yang digunakan (100)

4. Mengelompokkan kemampuan menulis cerpen siswa sebelum menggunakan media film dan setelah menggunakan media film kelas IX SMP Negeri 2 sebagai berikut:

Pedoman penilaian keterampilan menulis cerpen

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	76-84	Baik
3	51-75	Cukup
4	0-50	Kurang

5. Uji Validasi Instrumen dan reliabilitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur variabel yang di ingin di ukur. Suatu instrumen dinyatakan valid jika pertanyaan pada instrumen tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh instrumen tersebut. Penentuan soal pada penelitian ini menggunakan pertimbangan validitas ahli dan validitas SPSS. Validitas spss, yaitu dengan mengujikan soal menggunakan media komik sebelum di ujikan ke sampel yang sebenarnya dengan dasar pengambilan uji validitas adalah jika $r_{tabel} > r_{tabel}$.

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai Cronbach Alpha $> 0,5$ Maka dinyatakan reliabel.

6. Melakukan uji normalitas dan homogenitas data dengan kriteria berikut :
- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows version dengan menggunakan teknik One Sample Kolmogrow-Smirnov Test. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi (2-tailed) $> 0,05$.

Uji Homogenitas :

Setelah melakukan uji normalitas, maka dilakukan uji homogenitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut (kelompok kontrol dan eksperimen) homogen atau heterogen. Analisis ini menggunakan bantuan proram SPSS 20 For windows version. Jika hasil uji homogenitas menunjukkan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian yang dimiliki sampel-sampel bersangkutan tersebut homogen.

7. Melakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan film terhadap menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung

Uji Hipotesis :

Setelah uji normalitas dan homogenitas dari data kedua kelompok kontrol dan eksperimen, apabila data berdistribusi normal dan data homogen maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media komik terhadap menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 For Windows Version yaitu teknik analisis Paired Sample T-Test. Taraf signifikansi sample bebas Paired Sample T-Test adalah 0,05, sedangkan confidence interval 95%. Uji hipotesis dengan uji kesamaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara posttest dua sampel penelitian. Nilai rata-rata kedua kelompok sig (2-tailed) dibawah 0,05 maka hasilnya signifikan hipotesis diterima , sebaliknya jika sig(2-tailed) lebih besar maka hasilnya tidak signifikan atau hipotesis ditolak.